

KEEFEKTIFAN TEKNIK SOSIOPSIKODRAMA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs

Musfiatin¹, Siti Arifah^{2*}, Suhudi³
musfiatin80@gmail.com, arifahanas3@gmail.com

MTs Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang-Universitas Darul
Ulum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Abstrak : Penelitian ini berangkat dari fenomena dinamisme budaya dan pergaulan remaja yang membuat anak untuk mengikiskan kedisiplinan. Dengan adanya kegelisahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode atau model jenis eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keefektifan konseling kelompok melalui sosiopsiko drama dalam meningkatkan perilaku disiplin Siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada MTs Darul 'ulum yang beralamatkan di Kepuhdoko Tembelang Kabupaten Jombang. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 24 dan Sampelnya adalah 16 peserta didik. Alat pengumpul data adalah menggunakan angket sebagai pengumpul data siswa, dokumentasi berupa data pendukung juga sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Alur atau desain penelitian ini adalah melakukan Pretest dilakukan treatment dan lalu di posttest kan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konseling kelompok melalui sosiopsikodrama dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di MTs Darul 'ulum ini adalah cukup baik dan efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui bimbingan kelompok teknik sosiopsikodrama ini terbukti bahwa pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal itu apat diketahui dari hasil uji *Wilcoxon* rata-rata data pre test dengan post test, atau sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama. Dimana setelah dianalisis di dapat nilai Z hitung = -3,059 sedang nilai Z table =1,96 jadi nilai Z hitung < Z table. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci : Bimbingan kelompok teknik sosiopsikodrama, kedisiplinan siswa, keefektifan

THE EFFECTIVENESS OF SOCIOPSYCODRAMA TECHNIQUES IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE IN MTs

Abstrack: This research departs from the phenomenon of cultural dynamism and adolescent association which makes children to erode discipline. With this anxiety, the researchers conducted research using experimental methods or models. The purpose of this study was to find out how effective group counseling through sociopsyo drama was in improving students' disciplinary behavior. This research was conducted at MTs Darul 'Ulum which is located at Kepuhdoko Tembelang, Jombang Regency. The population is all students of class VIII, totaling 24 and the sample is 16 students. The data collection tool is using a questionnaire as a student data collector, documentation in the form of supporting data is also very much needed in this study. The flow or design of this research is to do a pretest, treatment and then posttest. The results of this study indicate that the implementation of group counseling through sociopsychodrama in improving student discipline behavior at MTs Darul 'Ulum is quite good and effective in improving student discipline behavior through group guidance. This sociopsychodrama technique is proven to have a significant effect in improving student discipline. It can be seen from the results of the Wilcoxon test that the average pre-test data with post-test, or before and after being given group guidance services with sociopsychodrama techniques. Where after being analyzed, the value of Z count = -3.059 while the value of Z table = 1.96 so the value of Z count < Z table. This means that group guidance services with sociopsychodrama techniques are effective in improving student discipline.

Keywords: Sociopsychodrama technique group guidance, student discipline, effectiveness

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tersebut dimaksudkan untuk meletakkan dasar pembentukan pribadi manusia sebagai warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berkemampuan serta ketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan atau bekal hidup. Ada banyak batasan mengenai mutu pendidikan. Pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila seluruh siswa yang mengikuti suatu satuan program pendidikan pada jenis dan jenjang tertentu sudah mencapai standar yang telah ditetapkan untuk satuan program tersebut. Sedangkan perbincangan tentang mutu pendidikan yang merebak dikalangan masyarakat menyebutkan bahwa : “Semakin baik disiplin siswa ditegakkan maka semakin bermutulah sekolah tersebut” (Habsy.,dkk 2019).

Pemaknaan terhadap disiplin seringkali terbatas pada empat alur pikir seperti upacara, ketaatan, sanksi dan permodelan. Segala macam upacara dipandang sebagai

prasarat utama penegakan disiplin. Dipandang sebagai prasyarat utama penegakan disiplin. Ukuran ketaatan seorang murid ada disana, dan barangsiapa melanggar, sanksi akan menyertainya. Dibanyak sekolah, alur pikir seperti ini menciptakan permodelan. Artinya, pola atau upaya penegakan disiplin seperti itulah yang dianggap paling baik. Dalam hal ini disiplin diartikan sebagai hukuman yang diberikan kepada anak bila ia melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru yang mengatur kehidupan bermasyarakat. Penegakan disiplin siswa dilakukan oleh banyak sekolah dengan cara “diluar kelas” padahal yang justru penting adalah penegakan disiplin pembelajaran dalam kelas. Maksudnya, model penegakan disiplin siswa hanya dengan menekankan pada ketepatan waktu, ketaatan, serta merta dikenai sanksi bagi yang melanggar adalah upaya yang melulu “mengharuskan dari luar” sehingga siswa adalah objek dan guru atau pihak sekolah sebagai subjek yang

tidak dapat salah.. Disiplin siswa dapat terjadi secara optimal apabila pihak sekolah dan para guru melakukan perbaikan pembelajaran yang menjadi siswa sebagai sesama subjek bagi guru. Selain itu disiplin dapat optimal apabila pembelajaran yang dilakukan, kepada siswa merupakan sebagai suatu upaya pembinaan dan bukan sebagai suatu pengekangan. Sehingga dengan demikian akan muncul dalam perasaan siswa sebagai suatu kesadaran dan kecintaan akan mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah, maupun dalam masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial (Habsy, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan praktek layanan bimbingan dan konseling selama 1 semester, peneliti melihat fenomena yang muncul bahwa tingkat kedisiplinan siswa-siswi Mts Darul Ulum dapat dikatakan masih rendah. Ada beberapa faktor yang mendukung rendahnya tingkat kedisiplinan siswa disekolah tersebut diantaranya berasal dari

faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal disini adalah adalah faktor yang berasal dari luar/lingkungan disekitar Mts Darul Ulum, ialah letak kondisi sekolah yang agak jauh dari jalan raya, dan letaknya masuk keperkampungan penduduk. Selain faktor eksternal seperti yang disebutkan diatas, faktor lain yang juga penting adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa-siswa yang bersangkutan, seperti terlihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati segala tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah tersebut. Misalnya saja, masih ada yang terlambat mengikuti kegiatan belajar dikelas, maupun terlambat mengikuti kegiatan upacara, tidak memakai atribut-atribut sekolah yang ditentukan seperti lokasi/badge, bersepatu selain hitam, mencoret-coret dinding yang ada disekitar sekolah salah satunya di kamar mandi siswa, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan sebagainya. Walaupun banyak usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun

konselor sekolah guna meningkatkan mutu kedisiplinan siswa-siswi Mts akibatnya masih saja ada siswa yang sering terlambat masuk sekolah, atau terlambat mengikuti upacara.

Dari fenomena diatas hal ini mendorong peneliti untuk meneliti tingkat kedisiplinan siswa Mts Darul Ulum. Dalam penyelesaian permasalahan ini, ada banyak macam cara yang dilakukan diantaranya dengan pemberian 4 hukuman / sanksi, atau dengan pemberian kredit point bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan suatu perlakuan/treatment yaitu dengan teknik sosiopsikodrama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Mts Darul Ulum. Ada beberapa teknik dalam layanan bimbingan kelompok, tetapi peneliti mengambil salah satu dari beberapa teknik tersebut yaitu sosiopsikodrama. Teknik sosiopsikodrama merupakan suatu teknik bimbingan kelompok dengan memainkan peran-peran tertentu dalam suatu drama yang menyangkut permasalahan sosial

sekaligus permasalahan pribadi. Teknik sosiopsikodrama ini dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena didalam sosiodrama siswa dapat bermain peran, serta meniru apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengubah perilakunya yang kurang disiplin tersebut. Dalam sosiodrama juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, menumbuhkan perilaku disiplin dan akan mempengaruhi nilai moral disiplin. Selain itu didalam kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini menjunjung tinggi demokratisasi, adanya keterbukaan, kehangatan, komunikasi antar sesama anggota kelompok. Yang mana salah satu faktor siswa kurang memiliki kedisiplinan disebabkan karena tidak atau kurang adanya demokratisasi dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang muncul dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah :
Apakah teknik sosiopsikodrama efektif

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Mts Darul Ulum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen. Menurut MC.Millan (dalam Ibnu Hajar, 1999) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai prosedur untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan menempatkan subjek secara acak kedalam kelompok- kelompok dimana satu atau lebih variabel independen dimanipulasi (Ibnu Hajar, 1999: 322).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre Eksperimen Design. Dengan menggunakan pola desain Pre test and Post test design. Alasannya karena dalam penelitian ini hanya menggunakan kelompok eksperimen yang diberi treatment/perlakuan, tanpa adanya

kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, mulanya diberikan pre test kepada kelompok eksperimen, sebelum diberikan treatment atau perlakuan kepada kelompok tersebut. Setelah beberapa kali kelompok eksperimen ini diberikan treatment, maka untuk menguji hasilnya diberikan post test kepada kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini, manipulasi atau perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama kepada kelompok eksperimen untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu efektif atau tidak layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas MTs

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan teknik sosiopsikodrama pada tanggal 27 Agustus 2020 sampai 03 Agustus 2020.

Pada tanggal 20 Juli 2020 dilaksanakan Pre Test test untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan siswa yang akan dijadikan sample penelitian sebelum pemberian teknik sosiopsikodrama.

Kecenderungan tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII A sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama (hasil pre test) sebagian besar pada criteria Rendah (R). Dari hasil pre test yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 8 dari 16 sample (50%) mendapat criteria Rendah (R) dengan skor rata-rata antara 1,76-2,50. Sedangkan 6 sample (50%) mendapat criteria Tinggi (T) dengan skor rata-rata antara 2,51 -3,25. Secara keseluruhan skor rata-rata tingkat kedisiplinan siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok

dengan teknik sosiopsikodrama adalah 2,42 dengan kategori Rendah (R).

Sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok, kecenderungan tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII A mengalami peningkatan. Ini bisa dilihat dari peningkatan skor rata-rata yang didapat dimana kebanyakan dari siswa berada pada kategori Sangat Tinggi (ST) 7 anak dan Tinggi (T) 9 anak dengan skor rata-rata 3,26 –4,00. Dengan hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yaitu 3,35.

Deskripsi keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII A dapat digambarkan dari perbandingan hasil pre test dan post test nya. Dimana dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh yaitu : dari 2,42 meningkat menjadi 3,35. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat

kedisiplinan siswa kelas VIII A sesudah 0,93. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mendapat layanan bimbingan kelompok pada table di bawah ini : dengan teknik sosiopsikodrama sebesar

Rekapitulasi Tingkat Kedisiplinan Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiopsikodrama

Kategori Tingka	Pre test		Post test	
	Jumlah Sampe	Persentase	Jumlah Sampel	Persentase
Sangat Tinggi (7	36,8%
Tinggi			9	63,2%
Rendah (R)	8	50%		
Sangat rendah	8	50%		
Skor Rata-rata	2,42		3,35	

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* bahwa didapat Z hitung sebesar -3,059 sedangkan apabila dilihat dari Z table dengan taraf signifikansi 5 % dan N=16 diperoleh Ztabel sebesar 1,96. Jadi disini nilai Z hitung < Z tabel = Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara tingkat kedisiplinan siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok

teknik sosiopsikodrama dengan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama.

Hipotesis pada Bab II yang menyatakan“Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiopsikodrama efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum Kepohdoko Tembelang Jombang diterima.

Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama dilakukan dalam 8 kali pertemuan, masing-masing pertemuan selama 45 menit. Pemberian

layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama diberikan pada 16 siswa kelas VIII A, dengan bentuk kegiatan berupa pemberian informasi, diskusi dan

bermain peran (sosiopsikodrama) dengan topic yang berbeda-beda pada tiap pertemuannya tetapi masih dalam satu tema yaitu kedisiplinan siswa.

Dari pertemuan-pertemuan awal sampai akhir kegiatan bimbingan kelompok, terdapat peningkatan yang positif pada diri siswa atau anggota kelompok. Pada awal pertemuan mereka belum dapat mengemukakan pendapat, ide, saran, tanggapan serta masih malu dan ragu-ragu untuk bermain peran, juga kurang tertib dan disiplin ketika memulai kegiatan. Tetapi setelah dilakukan beberapa kali pertemuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama, siswa mengalami peningkatan yaitu mulai dapat mengemukakan pendapat, ide, saran,

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa : Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama, dari awal pertemuan sampai dengan akhir

tanggapan di depan umum, serta berani dan tidak ragu-ragu atau malu untuk bermain peran juga mulai tertib mematuhi aturan.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama dan sesudah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kedisiplinan siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama, lebih tinggi bila dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

pertemuan mengalami peningkatan positif. Terlihat dari awal pertemuan siswa kurang berani mengemukakan pendapat, ide, tanggapan, malu dan ragu-ragu untuk bermain peran (sosiopsikodrama), dan

kurang tertib. Tetapi setelah melewati beberapa kali pertemuan, siswa mengalami peningkatan positif dan tidak terlihat hal-hal di atas.

Tingkat kedisiplinan siswa mengalami peningkatan sebesar 0,93 setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok sebesar 2,42 dengan kategori Rendah (R), dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama sebesar 3,35 masuk pada kategori Sangat Tinggi (ST). Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama ada.

Pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal itu

apat diketahui dari hasil uji *Wilcoxon* rata-rata data pre test dengan posttest, atau sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama. Dimana setelah dianalisis di dapat nilai Z hitung = 3,059 sedang nilai Z table = 1,96 jadi nilai Z hitung < Z table. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsikodrama efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan simpulan hasil analisis data penelitian dapat diajukan saran : Bagi pembimbing, hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiopsiko drama sebagai salah satu bentuk upaya pengembangan yang positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10)
- Azwar, Syaifudin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, Saifuddin. 1999. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Azwar, Sy. 1999. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- B. Elizabeth, Hurlock. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Daniel, Wayne W. 1989. Statistika Nonparametrik Terapan. Jakarta : PT. Gramedia.
- Erman, Amti. 1992. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Depdikbud PT. Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Gani, Rizanuar. 2007. *Pengajaran Sastra Indonesia renspons dan analisis*. Jakarta: Dian Dinamika Press
- Hadjar, Ibnu. 1999. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 91-99.
- Hendrarno, Eddy , Bimbingan dan Konseling, Semarang: Swadaya Manunggal, 2003, cet. 3.
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang
- Latipun. 2002. Psikologi Eksperimen. Malang: UMM Press.
- Moh. Nazir. 1988. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang : Ghalia Indonesia.
- Prijodarminto, Sugeng. 1994. *Disiplin Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramitha
- Putra Yudha, Rahmat. 2018. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery
- Rahmat Putra Yudha, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabetha.
- Sudjana, Nana, 1998, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Shochib, Moh. 1998. Pola Asuh Orang Tua . Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi (1990). Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, WS. 1997. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo
- Winkel, W.S. 1997. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.